Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 6 No. 1, 2025 |pp: 1088-1095 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5389

Participatory Rural Appraisal Dalam Perancangan Kegiatan Budidaya Padi Organik Di Kelurahan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

[1)]Lutfi Zulkifli, [2)]Malinda Aptika Rachmah, [3)]Ajeng Faizah Nijma Ilma, [4)]Budiyoko*

[1,2,4]Program Studi Agribisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia
[3]Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
Email Corresponding: budiyoko@unsoed.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Pertanian Organik
Beras Organik
Participatory Rural Appraisal
Partisipatif
Petani Organik

ABSTRAK

Gabungan petani organik Sumpiuh (Gatos) merupakan kelompok petani yang memiliki komitmen untuk membudidayakan padi secara organidi Kelurahan sumpiuh, Kabupaten Banyumas. Kelompok ini dibentuk atas inisiasi dari Lurah Sumpiuh pad atahun 2021 dengan melihat potensi pasar dan pengembangan beras organik di wilayahnya. Namun, pengembangan budidaya padi organik di Sumpiuh masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan pengetahuan petani, ketersediaan pupuk organik, dan pemasaran produk yang belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan merancang solusi budidaya padi organik secara partisipatif. Pendekatan yang digunakan adalah *participatory rural appraisal* melalui *focus group discussion*. Identifikasi permasalahan mencakup isu keterbatasan lahan, partisipasi masyarakat, ketersediaan input pertanian organik, dan pemasaran beras organik. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam bentuk diskusi kelompok terarah mampu meningkatkan keaktifan dan partispasi petani dalam menilai permasalahan yang mereka hadapi serta merumuskan solusi dalam bentuk aktivitas untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan ini akan ditindaklanjuti dengan pengembangan demplot budidaya, pelatihan sertifikasi organik, serta perbaikan kemasan dan pemasaran digital, yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan nilai tambah produk beras organik.

Keywords:
Organic Farming
Organic Rice
Participatory Rural Appraisal
Paticipative
Organic Farmer

ABSTRACT

The Sumpiuh organic farmers association (Gatos) was a group of farmers committed to cultivating organic rice in Sumpiuh Village, Banyumas Regency. The group was established in 2021 at the initiative of the Sumpiuh Village Head, recognizing the potential market and development opportunities for organic rice in the region. However, the development of organic rice farming in Sumpiuh faced several challenges, including farmers' limited knowledge, the availability of organic fertilizers, and suboptimal product marketing. This community service activity was conducted to identify key issues and design solutions for organic rice cultivation through a participatory approach. The approach utilized was participatory rural appraisal conducted through focus group discussions. The identified issues included land availability, community participation, access to organic farming inputs, and organic rice marketing. The participatory approach, implemented through focus group discussions, successfully enhanced farmer engagement and participation in assessing the challenges they faced and formulating solutions through concrete activities to address these issues. This activity will be followed up with the development of demonstration plots, organic certification training, as well as improvements in packaging and digital marketing, which are expected to enhance the self-sufficiency and added value of organic rice products.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terkahir konsumsi produk sehat dan organik menunjukkan tren peningkatan, seiring dengan tumbuhnya kesadaran terhadap gaya hidup yang lebih sehat dan ramah lingkungan (Peruzzi

dkk., 2023; Prihandarini, 2023). Salah satu produk organic yang mengalami tren peningkatan dan paling banyak dicari Masyarakat adalah beras organik (David & Alkausar, 2023). Permintaan beras organik meningkat seiring dengan meningkatnya luas tanam beras organik (Aliansi Organis Indonesia dkk., 2020). Pada tahun 2022, luas lahan budidaya padi organik di Indonesia mencapai 4.766,107, meningkat 29,7 persen dibandingkan tahun 2019 (David & Alkausar, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan budidaya padi secara organik sangat besar, mengingat beras menjadi sumber karbohidrat utama bagi masyarakat Indonesia (Andika dkk., 2022; David & Alkausar, 2023; Purwandoko dkk., 2019).

Peluang pengembangan padi secara organik ikut direspon oleh Pemerintah Kelurahan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas dengan inisiasi budidaya padi organik di lahan sawah bengkok milik kelurahan. Inisiasi ini diikuti dengan pembentukan Gabungan Petani Organik Sumpiuh (Gatos), yang mulai membudidayakan padi secara organik sejak tahun 2021. Prakarsa ini muncul karena adanya keinginan untuk melakukan terobosan baru di dunia pertanian yang ramah lingkungan, yang melibatkan beberapa petani berusia produktif yang memiliki keinginan untuk menerapkan pola organik. Kelompok ini berperan penting sebagai motor penggerak dalam mengimplementasikan metode pertanian organik, dengan harapan dapat meningkatkan kesuburan tanah dan kesejahteraan petani melalui produksi beras organik yang bernilai lebih tinggi.

Peluang pengembangan padi secara organic di Kelurahan Sumpiuh, khususnya yang dijalankan Kelompok Tani Gatos masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama terletak pada aspek manajemen dan kelembagaan kelompok, seperti kurangnya struktur organisasi yang mendukung dan keterbatasan literasi terkait budidaya padi organik. Tantangan ini perlu diatasi untuk mewujudkan visi besarnya dalam menghasilkan produk padi organik yang berkualitas dan berkelanjutan. Selain itu, literasi dan keterampilan petani terkait budidaya padi organik dan sertifikasi padi organik masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan produk beras organik yang dihasilkan Kelompok Tani Gatos belum memiliki nilai tambah yang optimal. Meskipun budidaya sudah mengadopsi pola organik, namun beras yang dihasilkan belum dijual dengan harga premium, karena standar kualitas produk yang belum terpenuhi dan belum tersertifikasi organik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kelompok tani dan kemampuan aktual mereka dalam menjalankan budidaya padi organik yang berkelanjutan.

Berkaca pada situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan meningkatkan kapasitas petani, baik dalam manajemen kelompok tani maupun teknis budidaya padi organik. Pasca kegiatan ini diharapkan petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Gatos dapat memiliki kesadaran dan persepsi yang sama terkait aktivitas budidaya padi secara organik yang akan dijalankan. Sebagai langkah awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dilakukan *focus group discussion* (FGD) dengan petani dari Kelompok Tani Gatos, Lurah Sumpiuh, serta penyuluh pertanian dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sumpiuh. FGD ini bertujuan untuk mengidentifikasi persoalan utama dalam budidaya padi organik serta menyusun rencana kegiatan yang berfokus pada solusi konkret untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya penting untuk memetakan kebutuhan nyata petani, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab bersama atas kegiatan yang akan dilakukan (Angela, 2023).

II. MASALAH

Kelompok Tani Gatos di Kelurahan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, telah menunjukkan komitmen dalam mengembangkan budidaya padi organik. Namun implementasi kegiatan ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek manajemen kelompok. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya perencanaan strategis dan struktur organisasi yang mendukung aktivitas usaha tani secara berkelanjutan. Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan anggota tentang budidaya padi organik, minimnya pembagian tugas dan tanggung jawab antar anggota, serta kurangnya sistem pencatatan administratif, menyebabkan manajemen kelompok berjalan secara informal. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam mengelola sumber daya, baik dari segi input pertanian, akses pasar, maupun dukungan eksternal yang dibutuhkan untuk memperluas skala budidaya padi organik.

Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan untuk memetakan persoalan dan kebutuhan Kelompok Tani Gatos secara sistematis. Upaya ini ditempuh melalui pendekatan partisipatif, sehingga masyarakat yang tergabung daam Kelompok Tani Gatos dapat berperan optimal dalam prosesnya. Kegiatan

ini diharapkan dapat membangun kapasitas kelompok secara menyeluruh, sehingga mampu mendukung keberlanjutan usaha tani padi organik yang tidak hanya produktif, tetapi juga efisien dan ramah lingkungan. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sumpih, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

III. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *participatory rural appraisal* (PRA). PRA merupakan metode yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan mengambil keputusan untuk pembangunan berbasis kebutuhan dan potensi masyarakat tersebut (Hudayana dkk., 2019; Selvia dkk., 2024). Melalui pendekatan ini para petani dan pihak-pihak terkait dilibatkan secara aktif dalam proses identifikasi masalah dan penyusunan rencana kegiatan (Budiyoko, Zulkifli, dkk., 2024). Metode ini dipilih karena memungkinkan adanya dialog terbuka antara seluruh pihak, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dengan kondisi lapangan (Rachmah dkk., 2024). Peralatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengeras suara, alat tulis, dan kertas (*sticky note* dan karton).

FGD ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 di kediaman Ketua Kelompok Tani Gatos. Peserta dalam FGD ini adalah ketua dan anggota Kelompok Tani Gatos, Lurah Sumpiuh, penyuluh pertanian dari BPP Sumpiuh, serta tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Jenderal Soedirman. FGD dilakukan dalam suasana diskusi yang partisipatif dan interaktif, di mana seluruh peserta berperan aktif dalam memberikan pandangan dan masukan terkait kondisi mereka dan kondisi ideal yang mereka harapkan. Hasil dari diskusi ini kemudian diolah oleh tim ke dalam matriks kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan serta aktivitas yang akan dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok tani Gatos mulai membudidayakan padi secara organik sejak tahun 2021. Beberapa anggota kelompok tani pernah mengikuti kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis terkait budidaya padi secra organik di Magelang, Jawa Tengah. Ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari aktivitas tersebut dipadukan dengan praktik secara otodidak menjadi bekal mereka untuk memulai budidaya padi secara organik. Selain itu, terdapat dukungan dan fasilitasi langsung dari Lurah Sumpiuh berupa penyediaan lahan sawah bagi aktivitas padi organik. Pendampingan dari petugas penyuluh pertanian juga memiliki peran penting, tidak hanya dalam aspek budidaya, tetapi juga fasilitsi berbagai input organik. Sejauh ini pelaksanaan budidaya padi organik berjalan dengan baik, meskipun produksi di musim tanam pertama sempat turun secara drastis, namun memasuki tahun keempat petani produksi padi organik sudah cukup baik. Potret sawah budidaya padi organik yang dikelola Kelompok Tani Gatos dapat dilihat pada Gambar 2.

Sebagai langkah awal dari pelaksanaan kegiatan penagbdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani padi organik, maka dilakukan kegiatan identifikakasi permasalahan prioritas yang dihadapi Kelompok Tani Gatos. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk FGD secara partisipatif. Dokumentasi kegiatan FGD identifikasi permasalahan dan perumusan rencana kegiatan budidaya padi organik di Kelurahan Sumpiuh dapat dilihat pada Gambar 3. Berdasarkan hasil FGD setidaknya terdapat lima isu yang menjadi permasalahan dihadapi petani padi organik, yaitu ketersediaan lahan, kepesertaan masyarakat dalam budidaya padi organik, ketersediaan pupuk dan input organik lainnya, pemasaran beras organik yang belum optimal, dan kapasitas petani dalam pengembangan input organik pendukung.



Gambar 2. Kondisi sawah yang dikelola Kelompok Tani Gatos

Saat ini budidaya padi organik yang dilakukan oleh Kelompok Tani Gatos hanya dilakukan di lahan sawah *bengkok* milik kelurahan. Ketika pemerintah Kelurahan Sumpiuh berencana memperluas area budidaya padi organik, mereka menghadapi kendala karena terbatasnya lahan sawah bengkok lainnya yang tersedia. Ketersediaan lahan menjadi hambatan utama bagi ekspansi budidaya padi organik di Sumpiuh. Sementara isu partisipasi masyarakat dalam budidaya padi organik masih terbatas pada anggota Kelompok Tani Gatos. Setelah melihat praktik baik dan manfaat dair budidaya padi organik, cukup banyak masyarakat yang belum tergabung dalam kelompok tani Gatos menyatakan ketertarikan untuk membudidayakan padi secara organik dan menuntut diberikan hak pengelolaan sawah *bengkok* kepada Pemerintah Kelurahan. Akan tetapi terbatasnya jumlah sawah bengkok menyebabkan pemerintah kelurahan belum dapat menyetujui hal tersebut. Hal ini terkadang menimbulkan kecemburuan sosial di antara kelompok masyarakat lainnya yang belum terlibat dalam program ini.

Dari sisi input pertanian, petani yang membudidayakan padi secara organik menghadapi kendala ketersediaan pupuk organik bagi petani. Meskipun terdapat pupuk organik subsidi, namun jumlahnya tidak sebesar subsidi untuk pupuk kimia, sehingga penggunaan pupuk organik belum optimal. Selanjutnya, dari sisi pemasaran beras yang dihasilkan dari budidaya padi organik di Sumpiuh saat ini lebih banyak dikonsumsi sendiri oleh para petani atau dijual dalam lingkup pasar lokal yang terbatas. Selain itu, produk beras organik ini belum memiliki sertifikasi resmi, sehingga belum dipasarkan dengan harga premium. Dari sisi kemasan, beras yang dihasilkan juga belum dilengkapi dengan kemasan yang baik. Berikutnya, kapasitas petani dalam memproduksi dan menggunakan pestisida nabati serta pupuk organik juga masih terbatas. Input berupa pupuk dan pestisida organik ini menjadi kebutuhan penting dalam menunjang budidaya padi secara organik.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan FGD dengan Kelompok Tani Gatos dan Para Pihak Terkait

Mengacu pada identifikasi permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat beserta petani dan para pihak terkait merumuskan matriks kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi dalam upaya pengembangan budidaya padi secara organik di Kelurahan Sumpiuh. Identifikasi ini menjadi langkah penting untuk membangun logical framework dalam perancangan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan (Akhrani dkk., 2020; Ghozali & Haqq, 2018). Hasil identifikasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Identifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan Dalam Pengembangan Budidaya Padi Organik Di Kelurahan Sumpiuh

Kekuatan	**Kelemahan**
Dukungan dari Pemerintah Kelurahan melalui inisiatif penggunaan lahan sawah *bengkok* untuk budidaya padi organik.	Terbatasnya ketersediaan lahan untuk perluasan budidaya padi organik.
Terdapat kelompok tani yang memiliki komitmen dalam pengembangan padi organik.	Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya organik
Dukungan dari Pemerintah Kabupaten dan OPD terkait.	Belum adanya sertifikasi organik.
	Pemasaran beras organik masih terbatas.
	Ketersediaan pupuk organik masih terbatas.
Peluang	**Tantangan**
Kesadaran masyarakat terhadap konsumsi produk sehat dan organik terus meningkat	Adanya isu sosial di antara masyarakat yang belum tergabung dalam Kelompok Tani Gatos.
Peluang sertifikasi padi organik	Persaingan dengan produk beras konvensional.
Dukunga perguruan tinggi	Fluktuasi harga pasar dan kurangnya kemudahan akses pasar untuk produk organik di tingkat lokal.
Perkembangan teknologi dan pemasaran digital.	Ketergantungan petani pada pupuk subsidi dan input pertanian lain yang bisa berubah sewaktu-waktu.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, dari lima isu yang teridentifikasi terdapat dua isu yang di luar kewenangan tim pengabdian kepada masyarakat, yaitu terkait keterbatasan lahan serta isu sosial yang menyangkut kepesertaan masyarakat dalam budidaya padi organik. Oleh karena itu, mengacu pada tiga isu lainnya serta hasil identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1, rencana aktivitas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memanfaatkan peluang serta kekuatan adalah sebagai berikut:

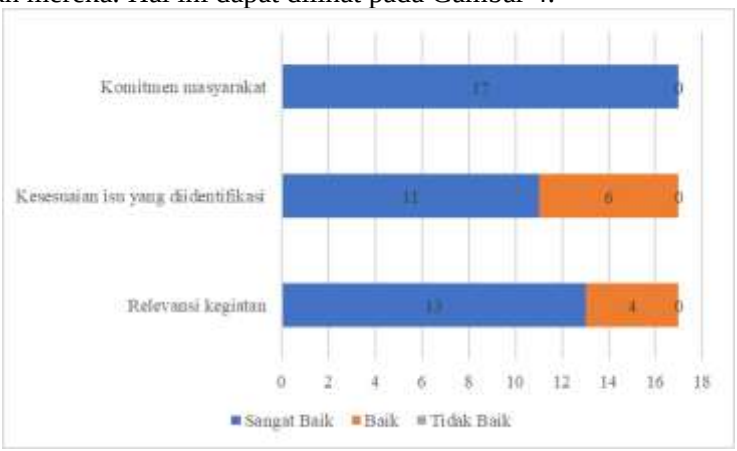
1) Pengembangan demplot budidaya padi organik. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis kepada petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Gatos terkait budidaya padi secara organik dengan pendampingan secara langsung dari akademisi Fakultas Pertanian serta praktisi padi organik. Demplot ini diharapkan dapat menjadi tempat belajar bagi petani di Kelurahan

Sumpiuh dalam budidaya padi organik (Herison dkk., 2021; Taek dkk., 2022), sehingga dapat meningkatkan minat mereka untuk beralih ke budiaya organik yang ramah lingkungan di lahan sawah masing-masing.

2) Pelatihan sertifikasi padi organik dan pembuatan pestisida organik. Aktivitas ini diarahkan untuk meningkatan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan petani terkait persyaratan serta mekanisme sertifikasi budidaya padi secara organik. Selain itu, masyarakat juga akan dilatih untuk membuat dan mengembangan pestisida nabati dengan menggunaan bahan-bahan yang tersedia dan mudah diakses oleh petani.
3) Perbaikan kemasan dan branding serta pemasaran digital beras organik. Selain aspek budidaya, petani juga akan didampingi dalam memperbaiki kemasan dan branding produk beras yang dihasilkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatan nilai tambah produk dan memperbaiki citra produk di mata konsumen (Nuraeni dkk., 2022; Sudaraso dkk., 2023). Dari sisi pemasaran, tim juga akan membekali masyarakat dengan pengetahuan dasar tentang pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pemasaran produk beras organik, tidak hanya di wilayah Sumpiuh saja tetapi di tingkat lokal maupun nasional (Budiyoko, Prayoga, dkk., 2024; Rizki dkk., 2023; Sholehah dkk., 2021).

Kegiatan FGD yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif ini diharapkan menjadi landasan kuat dalam menyusun aktivitas pengembangan budidaya padi organik yang lebih komprehensif dan berkelanjutan di Kelurahan Sumpiuh. Berbagai aktivitas pendampingan dan pelatihan diarahkan untuk meningkatkan kemandirian petani dalam menghasilkan beras yang ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi, partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang dijalankan kelompok tani meningkat. Kehadiran rata-rata anggota kelompok tani dalam pertemuan yang digelar secara regular adalah 8 orang. Pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijalankan, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah 17 orang, sehingga terdapat peningkatan lebih dari 100%. Sementara dari sisi kegiatan, petani yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat menilai kegiatan yang dijalankan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penilaian Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dari aspek relevansi, 76% masyarakat yang menjadi peserta menilai kegiatan ini sangat sesuai dengan kebutuhan mereka dalam pelaksanaan budidaya padi organik. Masyarakat menilai kegiatan yang dijalankan dapat membantu mereka untuk mengindentifikasi persoalan dalam budidaya padi organik serta merumuskan solusi untuk mengatasinya. Dari aspek kesesuaian isu yang diidentifikasi dengan persoalan yang dihadapi masyarakat, 65% peserta menilai isu yang diidentifikasi dalam kegiatan ini sudah sesuai denan persoalan yang mereka hadapi. Isu ketersediaan lahan untuk perluasan budidaya padi organic, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya organik, produk beras organic yang belum tersertifikasi, serta pemasaran yang masih terbatas, menjadi isu utama yang dihadapi dan dirasakan oleh Masyarakat petani padi organic di Kelurahan Sumpiuh. Sementara itu, dari aspek strategi yang menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan, semua masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan ini menyatakan komitmen dan kesanggupan untuk mengimplementasikan strategi yang dirumuskan dengan dukungan dari para pihak terkait, seperti Pemerintah Kelurahan, PPL, dan perguruan tinggi.

V. KESIMPULAN

Pendekatan partisipatif yang dilakukan dalam mengidentifikasi permasalahan dan merancang kegiatan pengembangan budidaya padi organik di Kelurahan Sumpiuh mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menilai kondisi mereka secara obyektif. Pelaksanaan FGD yang melibatkan petani dan pemangku kepentingan terkait, berhasil mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi petani padi organik, yaitu keterbatasan lahan, keikutsertaan masyarakat dalam budidaya padi organik, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya serta pengembangan input pertanian organik, serta tantangan dalam pemasaran produk beras organik. Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, setidaknya terdapat tiga kegiatan utama yang akan dilaksanakan dalam kegiatan penagbdian kepada masyarakat, yaitu pengembangan demplot budidaya, pelatihan sertifikasi organik, serta perbaikan kemasan dan pemasaran digital, yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan nilai tambah produk beras organik.

Hasil dari FGD ini perlu ditindaklanjuti dengan pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah direncanakan bersama-sama dengan masyarakat, disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan sumber daya masyarakat. Pendekatan partisipatif ini diharapkan membangun kesadaran dan rasa kepemilikan petani terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga dapat mewujudkan budidaya padi organik yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendanaan dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Tahun 2024. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akhrani, L. A., Herani, I., Universitas Brawijaya, Hany, A., & Universitas Brawijaya. (2020). Empowerment Community: Pembentukan Komunitas Peduli Lingkungan Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Bencana & Kesehatan Pada Warga Bantar Kali Di Kampung Payung Kertas, Malang. *Journal of Dedicators Community*, *5*(2), 159–181. https://doi.org/10.34001/jdc.v5i2.1419

Aliansi Organis Indonesia, Yayasan Alifa, & Kombas.id. (2020). *Statistik Pertanian Organik Indonesia 2019*. Aliansi Organis Indonesia.

Andika, A., Amri, K., & Zulkarnaen, Z. (2022). Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Organik Pada Komunitas Petani Organik Astorahayu Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Lampung Tengah. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, *18*(2), 195. https://doi.org/10.20961/sepa.v18i2.49713

Angela, V. F. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *8*(3). https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.24980

Budiyoko, B., Prayoga, A., Rusdah, R., Mehmet Sıtkı İlkay, Abdulhakim Madiyoh, Satriana, E. D., & Afrianto, W. F. (2024). Business Model for Small-Scale Artisan Tea Family Business. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, *8*(1), 70–87. https://doi.org/10.20473/tijab.v8.I1.2024.44036

Budiyoko, B., Zulkifli, L., Dharmawan, B., Sunendar, S., Rachmah, M. A., Prasetyo, K., Saputro, W. A., & Utami, D. R. (2024). Unlocking the sustainable livelihoods strategy for forest communities in the southern slope of Mount Slamet, Indonesia. *Sustainability in Debate*, *15*(1), 216–232. https://doi.org/10.18472/SustDeb.v15n1.2024.52568

David, W., & Alkausar, S. (2023). *Statistik Pertanian Organik Indonesia*. Universitas Bakrie Press.

Ghozali, M., & Haqq, A. A. (2018). Program Participatory Action Research Melalui Pendekatan Dakwah Bil Hal. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, *9*(2), 115. https://doi.org/10.24235/orasi.v9i2.3696

Herison, C., Rustikawati, R., Turmudi, E., Parwito, P., & Susilo, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kelompok Tani Melalui Penerapan Paket Teknologi Tepat Guna Produksi Cabai Merah Di Lahan Masam. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, *19*(1), 154–166. https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.15696

Hudayana, B., Kutanegara, P. M., Setiadi, Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Sushartami, W., Yusuf, M., & Mubarika Dyah F.N. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, *2*(2), 99–112.

Nuraeni, A., Hastati, D. Y., Ratih L, F., & Kuntari, W. (2022). Penerapan Kemasan Dan Label Untuk Produk Olahan Singkong Di Kelompok Tani Barokah. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 178–183. https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3647

Peruzzi, M. R., Alfiandi, M. F., & Gunadi, W. (2023). Anteseden Pembelian Makanan Organik di Indonesia. *Journal of Economics and Business UBS*, *12*(2), 1019–1035. https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.196

Prihandarini, R. (2023). *Kapita Selekta Pertanian Organik dan Pertanian Ramah Lingkungan* (Vol. 1). A-Empat.

Purwandoko, P. B., Seminar, K. B., Sutrisno, S., & Sugiyanta, S. (2019). Analisis Rantai Pasok Beras Organik Di Provinsi Jawa Barat. *JURNAL PANGAN*, *27*(3), 187–194. https://doi.org/10.33964/jp.v27i3.390

Rachmah, M. A., Budiyoko, B., Sunendar, S., & Sriningsih, E. (2024). Penganekaragaman Sumber Nafkah Petani Sekitar Hutan Di Desa Kemutug Lor: Participatory Rural Appraisal. *Kirana:Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*, *5*(1).

Rizki, M. I., Kirana, B. N., Putri, C. A. T., Ningsih, E. L., Darwanti, H. K., Arifuddin, M. F., Putri, N. A. M., Haurelia, N. F. S., Al Amin, S. D., Hudan, Y. N., & Widiyanti, E. (2023). Peningkatan Daya Saing Beras Organik Desa Gentungan Melalui Perbaikan Kemasan dan Kemitraan Pemasaran dengan APOKAT. *Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development*, *1*(2), 48. https://doi.org/10.20961/cosmed.v1i2.66577

Selvia, S. I., Iemaaniah, Z. M., Sukma, L. H., Zakirah, A., Fikriyyah, N. N., Syehan, F. Z., Triputri, B. S. A., & Fitri, N. (2024). Peningkatan partisipasi masyarakat melalui praktik Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam pengembangan agrowisata desa Kekait. *Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *8*(1). https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.21811

Sholehah, N. A., Nasirudin, M., & Naim, M. A. (2021). Strategi Pemasaran Beras Organik di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Sigmagri*, *1*(02), 93–101. https://doi.org/10.32764/sigmagri.v1i02.643

Sudaraso, Yulietta, Sianturi, & Febrianita. (2023). Pendampingan Rebranding Untuk Meningkatkan Nilai Jual Pada Umkm Nyemil Yuk Kelurahan Nginden Jangkungan. *Journal of Community Service (JCOS)*, *1*(3), 275–281. https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.607

Taek, P. A. G., Supriadi, D., & Taek, S. M. (2022). Upaya Pemberdayaan Petani Lahan Kering Untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan Dan Ketahanan Pangan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, *6*(1). https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2829.